

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*elaeis guinnensis*) adalah tanaman keras sebagai salah satu sumber penghasil minyak nabati yang bermanfaat luas dan memiliki keunggulan dibandingkan minyak nabati lainnya. Dalam proses pengolahannya kelapa sawit menghasilkan minyak sawit dan inti sawit dan dapat diolah lebih lanjut akan menghasilkan minyak goreng, mentega, bahan baku sabun, dan ratusan produk turunannya yang secara umum dikonsumsi masyarakat dunia. Perkebunan kelapa sawit memiliki arti penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah dalam hal; penciptaan nilai tambah, pertumbuhan investasi, *output* penyumbang devisa negara terbesar dalam sektor perkebunan dan perkebunan kelapa sawit ini juga memberikan pengaruh terhadap aspek sosial ekonomi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar, memperluas lapangan kerja dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah (Syahfitri, 2023)

Sumatera merupakan pulau besar di Indonesia yang menjadi salah satu rumah bagi populasi kelapa sawit selain pulau Kalimantan dan pulau Sulawesi. Hal ini dibuktikan dengan luas lahan kelapa sawit di Sumatera sebesar 10.201.659 Ha dengan jumlah produksi 26.338.381 ton. Sedangkan pulau Kalimantan hanya memiliki luas lahan kelapa sawit sebesar 5.982.568 Ha dengan jumlah produksi sebesar 17.587.623 ton. Kemudian disusul oleh pulau Sulawesi yang luas lahan kelapa sawitnya hanya 390.008 Ha dengan jumlah produksi 801.753 ton (Ditjenbun, 2022)

Berdasarkan data Ditjenbun (2022), Sumatera Utara menduduki posisi ke dua yang ada di pulau Sumatera dengan jumlah luas areal kelapa sawit sebesar 2.018.727 Ha dan produksi 5.988.099 ton. Di pulau Sumatera, Provinsi Sumatera Utara menjadi provinsi pelopor penanaman kelapa sawit dengan variasi kepemilikan luas lahan rakyat sebesar 384.733 Ha dan produksi sebanyak 1.639.416 ton. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1. 1 Produksi dan Luas Areal Kelapa Sawit Berdasarkan Provinsi Pulau Sumatera Tahun 2022

Provinsi	Produksi (Ton)	Luas Areal (Ha)
Riau	8.969.588	3.494.583
Sumatera Utara	5.988.099	2.018.727
Sumatera Selatan	4.101.776	1.407.544
Jambi	2.629.476	1.190.813
Sumatera Barat	1.359.299	555.076
Bengkulu	1.017.133	426.083
Aceh	944.418	565.135
Kep. Bangka Belitung	862.300	280.605
Lampung	450.169	256.437
Kep Riau	16.123	6.655
Total	26.338.381	10.201.659

Sumber : Direktorat jendral perkebunan, 2022.

Provinsi Sumatera Utara yang dikenal sebagai provinsi pertama dalam sejarah perkebunan kelapa sawit dewasa ini telah tiba waktunya dilakukan peremajaan. Sepanjang tahun 2020, realisasi peremajaan tanaman kelapa sawit di Sumatera Utara mencapai 11.067 hektare atau sekitar 76,32 persen dari target replanting di tahun 2020 seluas 14.500 hektare (Ditjenbun, 2022). Berikut merupakan daerah kabupaten dengan luas perkebunan sawit terbesar di Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 1. 2 Sepuluh Kabupaten dengan Produksi dan Luas Areal Kelapa Sawit Terbesar di Sumatera Utara Pada Tahun 2021

Kabupaten	Produksi (Ton)	Luas Areal (Ha)
Kab. Asahan	363.889	77.287
Kab. Labuhanbatu Utara	255.865	72.184
Kab. Langkat	168.176	47.263
Kab. Labuhanbatu Selatan	160.382	43.013
Kab. Labuhan Batu	120.202	35.591
Kab. Padang Lawas	125.276	34.698
Kab. Simalungun	124.562	30.398
Kab. Padang Lawas Utara	77.423	27.906
Kab. Mandailing Natal	70.388	19.086
Kab. Tapanuli Selatan	17.986	6.664
Total	1.484.149	394.090

Sumber: Direktorat jendral perkebunan, 2021.

Dari Tabel 1.2 merupakan sepuluh kabupaten dengan luas areal perkebunan kelapa sawit terluas. Dari data diatas diketahui bahwa Kabupaten Labuhanbatu Utara sendiri memiliki luas areal perkebunan kelapa sawit rakyat 72.287 Ha dengan produksi 255.865 ton yang menempatkan kabupaten ini menduduki peringkat kedua sebagai kabupaten dengan luas areal kelapa sawit terluas setelah Kabupaten Asahan di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Labuhan Batu Utara ini menjadi

Kabupaten ketiga dengan jumlah petani rakyat sebesar 20.861 petani rakyat. Kabupaten Labuhanbatu Utara memiliki 8 Kecamatan dan 90 Desa/Kelurahan. Salah satu diantaranya yaitu Kecamatan Na. IX-X dengan luas areal perkebunan kelapa sawit sebesar 9.458 Ha dan produksi kelapa sawit sebesar 19.458 ton. Salah satu Desa di Kecamatan Na. IX-X yaitu Desa Sungai Raja, merupakan desa yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani kelpa sawit.

Seiring dengan peningkatan perkembangan kelapa sawit, banyak tanaman kelapa sawit yang telah berumur diatas 25 tahun dengan ditandai menurunnya produktivitas menjadi 10 ton/Ha/tahun sehingga rendahnya produktivitas kelapa sawit perlu dilakukannya permajaan (Anggreany *et al.*, 2016). Terdapat 3 kabupaten utama di Sumatra Utara yang lahannya ditargetkan untuk mendapatkan permajaan kelapa sawit. Kabupaten Padang Lawas Utara adalah daerah dengan realisasi permajaan lahan sawit terluas di tahun 2020, yaitu 2.018 hektare. Selanjutnya diikuti Kabupaten Tapanuli Tengah seluas 1.379 Ha dan posisi ketiga permajaan lahan sawit terluas adalah Labuhan Batu Utara, yaitu 1.205 Ha (Maharani & Laksmono, 2021).

Data permajaan di Kabupaten Labuhanbatu Utara menunjukkan bahwa perlu untuk dilakukannya peremajaan karena dari data sebelumnya diketahui bahwa Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan kabupaten dengan peringkat ke dua untuk luas dan produksi kelapa sawit terbanyak. Akan tetapi untuk realisasi peremajaan kelapa sawit di Kabupaten Labuhanbatu Utara masih rendah dan masuk ke tiga kabupaten yang lahannya ditargetkan untuk peremajaan

Pelaksanaan program peremajaan diatur melalui Kebijakan Kelembagaan dan Tata kelola Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) sebagaimana dimuat dalam Permentan 18/2016 dan Permentan 15/2020 beserta peraturan pelaksanaanya, serta Kebijakan Pembiayaan PSR yang ditetapkan melalui Permenkeu 84/2017 beserta peraturan pelaksanaanya. Menurut Dan *et al.*, dalam Mariyah *et al.*, (2018) mengungkap bahwa petani yang memiliki tabungan hanya 46 persen sedangkan sisanya 54 persen tidak punya tabungan dan hanya sekitar 10.8 persen petani yang sanggup membiayai sendiri investasi permajaan. Sehingga ketersediaan pembiayaan permajaan sangat mempengaruhi kesediaan petani dan keberhasilan peremajaan.

Biaya peremajaan yang cukup tinggi menjadi beban bagi petani, sementara akses terhadap sumber modal yang memadai masih terbatas. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para petani di Desa Sungai Raja. Persiapan biaya peremajaan sangat penting dan tidak boleh putus selama masa tanaman kelapa sawit belum menghasilkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dari mana sumber modal peremajaan kelapa sawit di Desa Sungai Raja, Kecamatan NA IX-X, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan diteliti selanjutnya dirumuskan sebagai berikut:

Dari mana sumber modal peremajaan kelapa sawit di Desa Sungai Raja, Kecamatan NA IX-X, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas tujuan penelitian ini adalah :

Mengetahui sumber modal peremajaan kelapa sawit di Desa Sungai Raja, Kecamatan NA IX-X, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara berasal.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai jalan untuk mengetahui dari mana saja sumber modal peremajaan kelapa sawit serta untuk memenuhi persyaratan dan menyelesaikan studi untuk memperoleh derajat sarjana jurusan Sosial Ekonomi Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tentang sumber permodalan bagi petani untuk melakukan peremajaan kelapa sawit dan upaya yang dilakukan masyarakat dalam memperoleh pendapatan lain pada masa peremajaan kelapa sawi